



Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Mila Widyanti

Universitas Pamulang

Widya Intan Sari

Univesitas Pamulang

Jl. Suryakencana No.1, Pamulang, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis: milawidyanti2430@gmail.com¹ dosen02451@unpam.ac.id²

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on Net Profit Margin (NPM) at PT Unilever Indonesia Tbk during the period 2014-2023. The method used is a quantitative method with an associative approach, where the data analyzed is secondary data in the form of the company's annual financial statements accessed through the company's official website, www.unilever.co.id and the data used is financial statement data for 10 years from 2014 - 2023. The data analysis technique uses multiple linear regression tests tested using SPSS version 24. The results showed that first, Cash Turnover does not have a significant partial effect on Net Profit Margin (NPM), with a significance value (Sig.) of $0.300 > 0.05$. Second, Accounts Receivable Turnover also does not have a significant partial effect on Net Profit Margin (NPM), with a significance value of $0.712 > 0.05$. Third, based on the simultaneous test results, Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover do not have a significant simultaneous effect on Net Profit Margin (NPM), with a significance value of $0.417 > 0.05$. The results of the Coefficient of Determination test show that the influence of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover is 0.221, meaning that the percentage contribution of the independent variables (Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover) to Net Profit Margin (NPM) is 22.1%, while the remaining 77.9% is influenced by other variables not examined in this study. Y*

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Net Profit Margin (NPM)*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014–2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, di mana data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi perusahaan yaitu www.unilever.co.id. dan data yang digunakan yaitu data laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2014 – 2023. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda yang di uji menggunakan SPSS versi 24, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial dengan *Net Profit Margin* (NPM) nilai Sig. sebesar $0,300 > 0,05$. Kedua, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial dengan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi Sig. $0,712 > 0,05$. Ketiga, Berdasarkan hasil uji simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai Signifikansi yaitu Sig. $> 0,05$ atau $0,417 > 0,05$. Hasil Uji Koefisien Determinasi tingkat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 0,221 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin* (NPM)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menjadi penanda lajunya globalisasi. Kondisi persaingan semakin kuat dalam dunia bisnis. Sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka baik secara individual maupun secara kooperasi. Tentunya era globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara, termasuk indonesia. Penelitian ini dilakukan

**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023**

pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (*cosmetic and household*) karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterahkan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar

Tabel 1. 1 Data Penjualan, Rata-rata Kas, Rata-rata Piutang dan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014 – 2023 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Laba Bersih
2014	34.511.534	560.165	2.760.245	5.738.523
2015	36.484.030	743.643	3.070.071	5.851.805
2016	40.053.732	500.997	3.476.442	6.390.672
2017	41.204.510	389.310	4.211.906	7.004.562
2018	41.802.073	378.226	4.849.513	9.109.445
2019	42.922.563	490.158	5.159.480	7.392.837
2020	42.972.474	736.363	5.315.389	7.163.536
2021	39.545.959	584.637	4.905.922	5.758.148
2022	41.218.881	414.040	4.220.527	5.364.761
2023	38.611.401	761.740	3.133.756	4.800.940

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 1. 2 Data Perputaran Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Rata - Rata Kas			Total Rata-Rata Kas	Perputaran Kas (Kali)
		Kas Awal	Kas Akhir	n		
2014	34,511,534	261,202	859,127	2	560,165	62
2015	36,484,030	859,127	628,159	2	743,643	49
2016	40,053,732	628,159	373,835	2	500,997	80
2017	41,204,510	373,835	404,784	2	389,310	106
2018	41,802,073	404,784	351,667	2	378,226	111
2019	42,922,563	351,667	628,649	2	490,158	88
2020	42,972,474	628,649	844,076	2	736,363	58
2021	39,545,959	844,076	325,197	2	584,637	68
2022	41,218,881	325,197	502,882	2	414,040	100
2023	38,611,401	502,882	1,020,598	2	761,740	51

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan data diatas , menunjukkan bahwa nilai perputaran kas pada PT. Unilever Indonesia, TBK selama periode tahun 2014 - 2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Perputaran Kas tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai perputaran kas sebesar yaitu 110,52 kali , sedangkan Perputaran Kas terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 49,06 kali. Penurunan pada

**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023**

Perputaran Kas menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan

Tabel 1. 3 Data Perputaran Piutang PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan	Rata - Rata Piutang			Total Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (Kali)
		Piutang Awal	Piutang Akhir	n		
2014	34,511,534	2,624,974	2,895,515	2	2,760,245	13
2015	36,484,030	2,895,515	3,244,626	2	3,070,071	12
2016	40,053,732	3,244,626	3,708,257	2	3,476,442	12
2017	41,204,510	3,708,257	4,715,554	2	4,211,906	10
2018	41,802,073	4,715,554	4,983,471	2	4,849,513	9
2019	42,922,563	4,983,471	5,335,489	2	5,159,480	8
2020	42,972,474	5,335,489	5,295,288	2	5,315,389	8
2021	39,545,959	5,295,288	4,516,555	2	4,905,922	8
2022	41,218,881	4,516,555	3,924,499	2	4,220,527	10
2023	38,611,401	3,924,499	2,343,012	2	3,133,756	12

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah penulis)

Perputaran Piutang Pada PT. Unilever Indonesia, TBK selama periode tahun 2014 – 2023 mengalami kenaikan dan penurunan , Perputaran Piutang Terendah terlihat pada tahun 2021 dengan nilai Perputaran Piutang sebesar 8,06 kali, sedangkan Perputaran Piutang tertinggi terlihat pada tahun 2023 dengan nilai Perputaran Piutang sebesar 12,32 kali. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Dari tingkat Perputaran Piutang yang semakin mengalami penurunan setiap tahunnya akan berdampak negatif bagi perusahaan, karena semakin banyak modal kerja yang terikat pada piutang dan berkurangnya modal kerja untuk memperluas pasar perusahaan.

Tabel 1. 4 Data Net Profit Margin (NPM) PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014 -2023 Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	5,738,523	34,511,534	17%
2015	5,851,805	36,484,030	16%
2016	6,390,672	40,053,732	16%
2017	7,004,562	41,204,510	17%
2018	9,109,445	41,802,073	22%
2019	7,392,837	42,922,563	17%
2020	7,163,536	42,972,474	17%
2021	5,758,148	39,545,959	15%
2022	5,364,761	41,218,881	13%
2023	4,800,940	38,611,401	12%

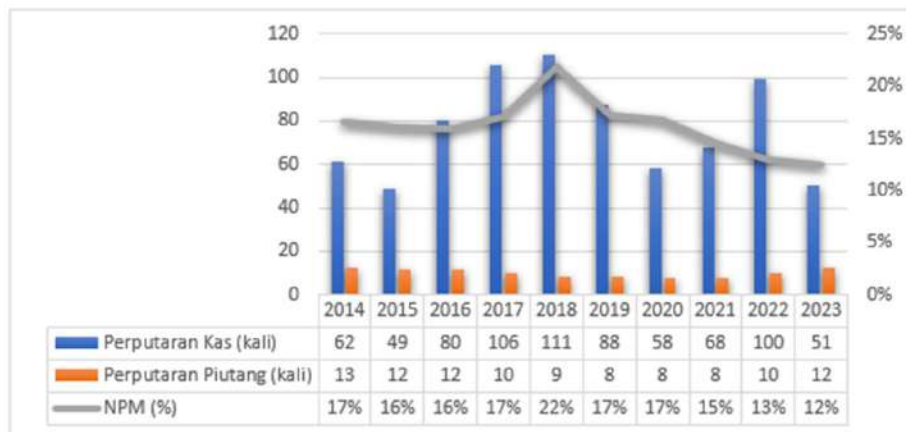
Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah penulis)

**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023**

Net Profit Margin (NPM) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. *Net Profit Margin (NPM)* terendah terdapat pada tahun 2023 dengan nilai NPM sebesar 12,43%, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai NPM sebesar 22%. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Sehingga *Net Profit Margin (NPM)* yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, yang berarti kegiatan operasi perusahaan semakin efisien. Hal ini memberikan keuntungan karena perusahaan dimasa yang akan datang dapat meningkat lagi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* yang hasil penelitiannya ada yang sejalan atau bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* dilakukan oleh Wigianti Astutisari, dkk (2020) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Penelitian Juliana (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hesti mengatakan bahwa “Perputaran Piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Yang artinya semakin meningkatnya perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.”



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2014-2023**

KAJIAN TEORI

Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), Kas merupakan sebuah investasi yang dapat bersifat sangat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan *cash* dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Menurut Warren et al (2014:451) menyatakan bahwa kas dianggap sebagai bentuk aset yang digunakan secara langsung dalam kegiatan keuangan perusahaan. Menurut Kieso et al (2012) mengemukakan pendapatnya mengenai kas terdiri dari uang tunai dan simpanan yang dapat segera digunakan

untuk transaksi tanpa pembatasan.. Menurut Shabrina Hayati & Lily Karlina Nst (2017:61) “pengertian kas adalah aktiva yang paling lancar dan paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan terutama di bagian penerimaan kas. Kas mudah digelapkan, diselewengkan dan dipindahtangankan”. Menurut Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini (2014) memaparkan bahwa pengertian kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan

Piutang

Piutang usaha atau dagang (*account receivables*) adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Pada umumnya piutang usaha atau dagang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Menurut Martani dkk (2012) yang dimaksud piutang yaitu Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Menurut Kieso et al (2016), “Piutang adalah klaim perusahaan terhadap pelanggan yang timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang ini diharapkan akan diterima dalam waktu dekat dan termasuk aset lancar dalam laporan posisi keuangan”.

Profitabilitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Profitabilitas ini adalah salah satu dari lima elemen rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan. Menurut R. Agus Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Kasmir (2011:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Susan Irawati (2006:58), “Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2015) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang di hasilkan dari penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Pendekatan Asosiatif . Menurut

Sugiyono (2015) merupakan suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun secara simultan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88191710
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,097
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.5 besarnya nilai signifikasi sebesar ,200 atau 0.200. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai signifikasi > 0.05. Karena 0.200 > 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal dan lulus dalam uji normalitas

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,011	,042		-,262	,801
	X1	,000	,000	,299	,767	,468
	X2	,001	,003	,175	,450	,666

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Olah data SPSS 24

Berdasarkan data tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai sig. atau signifikan dari variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara berturut turut adalah 0,468 dan 0,666 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diambil peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00054
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi Gejala Autokorelasi yang artinya asumsi Uji Autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos Uji Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,864	1,157
	X2	,864	1,157

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada perputaran kas dan perputaran piutang adalah 0,864 atau lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada Perputaran Kas dan Perputaran Piutang adalah 1,256 atau kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variable bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	-,002	,02702

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,221 atau 22,1%, Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Kas dan Variabel Perputaran Piutang secara Bersama sama hanya dapat berpengaruh kuat terhadap variabel NPM sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji Hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	,993	,417 ^b
	Residual	,005	7	,001		
	Total	,007	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada tabel 4.14 diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,417 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,145	,070		2,061	,078
	X1	,000	,000	,402	1,120	,300
	X2	-,002	,005	-,137	-,383	,713

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 24

1. Uji Hipotesis pertama Perputaran Kas (X_1) terhadap NPM (Y). Diketahui nilai *Sig.* $0,300 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
2. Uji Hipotesis kedua Perputaran Piutang (X_2) terhadap NPM (Y). Diketahui nilai *Sig.* $0,713 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Uji Korelasi Berganda

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,470 ^a	,221	-,002	,02702	,221	,993	2	7	,417

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah Data SPSS 24

1. Nilai *Sig. F Change* sebesar $0,417 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan tidak memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap NPM (Y).
2. Nilai *R Square* (Koefisien Korelasi) sebesar $0,221$ atau terdapat diantara $(0,20 - 0,399)$ maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat hubungan antara Variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan memiliki hubungan yang **Rendah** terhadap NPM (Y).

PEMBAHASAN

Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil pengujian secara simultan, diketahui nilai *Sig.* sebesar $0,417 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian dari hasil pengujian secara parsial, diketahui nilai *Sig.* sebesar $0,300 > 0,05$ secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil pengujian secara simultan, diketahui *Sig.* $0,417 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian dari hasil pengujian secara parsial, diketahui *Sig.* $0,712 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji korelasi berganda Nilai *sig.* $0,417 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan tidak memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap NPM (Y). Nilai *R Square*

(Koefisien Korelasi) sebesar 0,221 atau terdapat diantara (0,20 – 0,399) maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat hubungan antara Variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara simultan memiliki hubungan yang Rendah terhadap NPM (Y). Tingkat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dapat dilihat dari hasil Adjusted R-Square. Besarnya Adjusted R-square sebesar 0,221 atau 22,1%, Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Perputaran Kas dan Variabel Perputaran Piutang secara Bersama sama hanya dapat berpengaruh kuat terhadap variabel NPM sebesar 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2014 – 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014 – 2023.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014 – 2023.
2. Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, S. (2016). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, S. (2016). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Auditor Independen* (Edisi Ke-4). Jakarta: Salemba Empat. ALFABETA.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Darmawan, M.AB. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hayati, S., & Karlina Nst, L. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Medan: Perdana Publishing
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jatmiko, D.P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Depok: Diandra Kreatif
- Kartawinata, Budi Rustandi, dkk. (2020). *Manajemen Keuangan (Sebuah tinjauan teori dan praktis)*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T.D. (2016). *Intermediate Accounting* (15th ed.). Hoboken, Nj : Wiley.
- Leon, Farah Margaretha, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (hlm. 193). Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Priyatno, D. (2015). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4, hlm. 122). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sodikin, A., & Riyono, B. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah (Jilid 1)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar I* (hal. 87). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Soemarso, S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Jakkarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., & Skousen, K. F. (2010). *Intermediate Accounting: Reporting and Analysis*. Mason, OH: South Western Cengage Learning.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.
- Terry, G., & Rue, L. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. Jr. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Theresia W. Mubarakah, Trans). Jakarta: Salemba Empat.
- Warrant, J., Smith, A., & Johnson, L. (2012). *Finansial Management Principles and Practice*. New York: McGraw Hill Education
- Warren, C.S., Reeve, J.M & Duchac, J. (2014). *Accounting* (25th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Weston, J., & Brigham, E. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Ylianto. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya* (hal. 2). Jakarta: PT Grasindo

Jurnal

- Cahyani, Lia Putri & Al-Choir Fikron (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia* Volume 4, Number 4, Oktober, 2024
- Fatmawati et al. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan* Volume 01 No 01 Februari 2023
- Hakim, H. M., Manda, G. S., & Rakhman, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*.
- Hasanah, Nabila Nur., & Mardiana Sri. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2013-2022
- Ikhsan, A., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 153-161.
- Jumhana, R. Chepi Safei., & Astuti Rizma Widi Astuti. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Mayora Indah, Tbk (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

- Khaira Afanie (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2019. *Skripsi Strata 1*.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
- Patricia et al (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021*
- Rahman, K. I. T., Montolalu, R. D. M., & Maramis, J. B. (2021). Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015–2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 466–475.
- Ratnanih., & Hendra Dede. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* Volume 1, Number 1, Maret. 2024
- Rudocha, Putri Peta (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin (NPM) pada PT. Perusahaan ga negara Persero periode 2007-2016.
- Santoso, D. S., & Rachmawaty. (2024). Pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017–2023. *Journal of Economic Academic* Volume 1, Number 2, Tahun Terbit 2024
- Sufiana Nina, Purnawati Ini Ketut (2013) . Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Skripsi Strata 1*
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).

Internet

- www.unilever.co.id Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2023
- <https://accounting.binus.ac.id/2019/08/19/16467/> Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2023
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi/> Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2023
- <https://accounting.binus.ac.id/2019/08/19/memahami-perputaran-piutang-dalam-akuntansi/> Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2023
- <https://www.materipendidikan.my.id/2018/03/penelitian-asosiatif-pengertian-contoh.html> Diakses Pada Tanggal 01 Juli 2023
- <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/> Diakses Pada Tanggal 01 Juli 2023
- <https://ujiansekolah.org/pengertian-uji-normalitas-menurut-para-ahli/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023
- <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/> Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2023